

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah terutama pada sektor pertanian karena memiliki kesuburan alam dan didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap peningkatan perekonomian maupun terhadap kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin bertambah dan peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pada kenyataannya yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih belum sejahtera, sebagian besar penduduk Indonesia berada dalam ekonomi menengah kebawah, kemiskinan yang dilatar belakangi oleh ketidak mampuan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dan keadaan ekonomi yang masih rendah juga dapat mempengaruhi terhadap status sosial individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Menurut Gunawan Sumodiningrat (1998) (dalam Fati Laeni Umayu, 2019: 1), kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Di perkotaan maupun pedesaan kemiskinan dapat terjadi karena bisa berpengaruh pada keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat seperti dibidang pendidikan dan informasi, bahkan berpotensi menimbulkan masalah moral serta kejahatan. Pemerintah Indonesia juga sudah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata, sejahtera dan sekaligus ditunjukkan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai.

Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya melaporkan tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya pada Maret 2019 sebesar 11,60 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 76,98 ribu jiwa dan garis kemiskinan Rp.457.899,-per kapita per bulan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) sebesar 1,98 dan Indeks Keperahan

Kemiskinan (P2) sebesar 0,53. Begitupun dengan Kecamatan Kawalu yang merupakan salahsatu dari tiga kecamatan yang masuk ke dalam kategori angka tertinggi kemiskinan. Menurut data Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, di Kota Tasikmalaya terdapat 66.227 rumah tangga yang masuk dalam kategori miskin. Angka tertinggi terdapat di Kecamatan Kawalu yaitu mencapai 10.171 rumah tangga. Untuk mengurangi kemiskinan dibutuhkan adanya suatu pemberdayaan dengan dilakukan dalam bentuk aksi nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Jim Ife (2008) (dalam Rina Wati, 2013:11), menyebutkan bahwa “Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka, untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya”. Sedangkan dalam Anwas (2014:50) pranaka dan Muljanto menyebutkan bahwa

“Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam membangun eksistensi pribadi, masyarakat, keluarga, pemerintah, bangsa, negara dan tata nilai dalam kerangka proses akulturasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan serta sektor lain sebagainya, Pemberdayaan mempunyai makna menghidupkan kembali tatanan nilai, kehidupan, dan kearifan local dalam membangun jati didrnya sebagai seseorang dan masyrakat”.

Sejalan dengan pemberdayaan, pemberdayaan perempuan sangat diperlukan untuk mendorong keluarga keluar dari kemiskinan. Dorongan untuk keluar dari kemiskinan menuntut adanya peran aktif serta tanggung jawab dari seluruh masyarakat, khususnya anggota keluarga. Dalam sebuah keluarga perempuan menjadi seorang ibu yang mendidik dan menjadi contoh untuk anak-anaknya. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat sosial ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta tidak adanya akses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar untuk membawa keluarganya keluar dari himpitan sosial ekonomi, sebab selain bekerja pada sektor

domestic (dalam rumah tangga) mereka bahkan dituntut pula untuk dapat berperan dalam sektor public (di luar rumah), misalnya sektor pertanian.

Pertanian merupakan komponen utama penopang kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Di kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya terdapat lahan pertanian seluas kurang lebih 37,500 Ha yang lahan tersebut merupakan lahan potensi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang khususnya untuk di konsumsi sendiri dan juga bisa digunakan untuk mata pencaharian sebagian warga di kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Dengan adanya lahan pertanian tersebut bisa dimanfaatkan salah satunya untuk memberdayakan perempuan melalui sektor pertanian. Kampung Sukapala merupakan salah satu Kampung yang ada di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang sudah menjalankan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Melalui Kelompok Wanita Tani ini diharapkan dapat menunjang perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri serta dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonominya. Di lihat dari mata pencaharian masyarakat Kampung Sukapala yang mayoritasnya sebagai petani dan adanya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, serta banyaknya perempuan di Kampung Sukapala yang belum berdaya diantaranya seperti hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga saja, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal dan diperlukan adanya pemberdayaan maka dibentuk Kelompok Wanita Tani yang dinamai Kelompok Wanita Tani Lestari Alam. Kelompok Wanita Tani yang dijalankan di Kampung Sukapala sudah berlangsung kurang lebih selama 6 tahun dan salah satu program yang ada di kelompok wanita tani lestari alam yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan.

Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah dan jika dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal, maka

akan mendapatkan keuntungan yang besar seperti peningkatan pendapatan utamanya dapat terpenuhinya kebutuhan pangan untuk kebutuhan sehari-hari, dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan pangan maka dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Dengan adanya suatu program pemanfaatan lahan pekarangan, pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam di Kampung Sukapala ini diharapkan bisa membantu perempuan yang sebelumnya hanya melakukan aktifitasnya di rumah saja hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan tidak mempunyai keterampilan bisa memiliki kegiatan atau aktifitas yang produktif serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal sehingga nantinya dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan bahkan meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat menciptakan kesejahteraan yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana kaum perempuan diberdayakan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam dituangkan dalam skripsi dengan menggunakan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi”** (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan dilatar belakang masalah tadi maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang harus diidentifikasi yaitu:

1. Masih banyak perempuan di Kampung Sukapala yang melakukan aktifitasnya di rumah saja (hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja)
2. Terdapat lahan pekarangan di Kampung Sukapala yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan di Kampung Sukapala dalam hal memanfaatkan lahan pekarangan

4. Perempuan di Kampung Sukapala belum memahami program pemanfaatan lahan pekarangan yang implikasinya terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pembahasan dan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani Lestari Alam di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat praktis bagi:

- 1) Bagi Kelompok Wanita Tani “Lestari Alam”

Bagi Kelompok Wanita Tani penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan mengenai program pemanfaatan lahan pekarangan di Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede

Kecamatan Kawalu Kota Tasikmakaya, selaku pelaksana pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Alam, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam program pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendorong peran nyata masyarakat khususnya masyarakat perempuan dalam sektor pertanian serta dapat membantu masyarakat sekitar dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

2) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai apa itu pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

3) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi masyarakat yang belum berdaya sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberdayakan masyarakatnya terutama pada kaum perempuan agar bisa membantu kesejahteraan dalam keluarganya, bahkan mungkin dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

4) Bagi Peneliti

Bagi penulis kegiatan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan kelompok wanita tani dan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam skrpsi. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Jim Ife (2008) (dalam Rina Wati, 2013:11) menyebutkan bahwa "Pemberdayaan berarti menyediakan kesempatan, sumberdaya, pengetahuan

dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka serta menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya”. Sedangkan pemberdayaan perempuan lebih berkaitan dalam meningkatkan kualitas keterlibatan dan partisipasi mereka dalam bidang pekerjaan yang ditekuni (Saparinah Sadil, 1995). Fokus pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani melalui program pemanfaatan lahan pekarangan.

2. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keserasian, keakraban, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. (Rina Wati,2013:27). Peranan Kelompok Wanita Tani dalam penelitian ini yaitu sebagai wadah organisasi untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonomi melalui program pemanfaatan lahan pekarangan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto (2007:89) (dalam Dafid, 2016) kondisi sosial ekonomi merupakan posisi individu atau seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya serta hak dan kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan sosial ekonomi dari hasil pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani pada program pemanfaatan lahan pekarangan. Supaya dapat menjalankan fungsi sosialnya serta dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.